
BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode Januari – Maret 2014

THE
Character Building
UNIVERSITY



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
MEDAN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
1. Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Sanggup Baru	1
2. Linguistik Dan Membaca Johan Sinulingga	13
3. Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya Linda Aruan	28
4. Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S Fitriani Lubis, Muharrina Harahap	35
5. Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari” Pengadilen Sembiring	44
6. Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan Mesra	52
7. Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi) Anni Holila Pulungan	66
8. Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda Elvi Syahrin	77
9. Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fbs Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012 Hendra Kurnia Pulungan, Tingkos Sinurat	88
10. Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Meisuri	97

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual* *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY

ANALISIS PRINSIP KERJASAMA GRICE PADA PROGRAM TALK SHOW KICK ANDY “JODOH DI UJUNG JARI”

Pengadilen Sembiring
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Prinsip-prinsip kerjasama yang diajukan oleh Grice dapat dianalisis pada sebuah komunikasi yang terjadi dua arah atau yang dikenal dengan istilah dialog. Untuk menganalisis prinsip-prinsip komunikasi tersebut diperlukan rekaman agar setiap kata, kalimat dan intonasi serta gerak gerik dapat diamati untuk kemudian dianalisis. Oleh sebab itu penulis memilih salah satu program televisi yang berupa talk show Kick Andy. Pada makalah ini akan diuraikan hasil analisis dalam sebuah talk show Kick Andy yang diambil pada episode “Jodoh Dari Ujung Jari” yang berdurasi 8 menit 55 detik. Alasan pemilihan episode yang bercerita tentang perkenalan singkat dua anak manusia Zainal dan Nunung yang memutuskan untuk menikah dan masih langgeng sampai sekarang ini.

Kata Kunci :

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam hidupnya. Dalam hidup diantara manusia-manusia yang membentuk masyarakat itu mereka membutuhkan alat untuk bekerja sama yaitu bahasa. Berbahasa merupakan aktivitas sosial yang baru dapat terwujud bila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam percakapan, penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Hal ini selaras dengan pendapat *Pelligrini* (2010) *La langue est un moyen de communication dans la société à fin de pouvoir se connaître, s'entraider parmi les humains*. Salah satu peran bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi guna menambah wawasan.

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Agar tujuan interaksi dapat tercapai dengan baik, para peserta interaksi perlu memiliki pengetahuan komunikatif yang terdiri atas pengetahuan linguistik, pengetahuan interaksi, dan pengetahuan kebudayaan (Ibrahim, 1993). Demikian juga, agar pesan dapat sampai secara efektif dan efisien, Rahardi (dalam Jumadi, 2001) menyarankan agar peserta interaksi mempertimbangkan (1) prinsip kejelasan, (2) prinsip kepadatan, dan (3) prinsip kelangsungan. Prinsip kejelasan menuntut agar peserta tutur menyampaikan informasi secara jelas, tidak ambigu. Prinsip kepadatan menuntut peserta tutur agar menyampaikan informasi secara singkat dan padat. Sedangkan prinsip kelangsungan menuntut agar peserta tutur menyampaikan informasi secara langsung, tidak berbelit-belit.

Dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa dalam bertutur. Agar tuturan mudah dipahami oleh mitra tuturnya, manusia menggunakan kaidah

bertutur. Berkenaan dengan kaidah tindak tutur, Grice (1975) merumuskan kaidah bertutur prinsip kerjasama.

Prinsip-prinsip kerjasama yang diajukan oleh Grice ini dapat dianalisis pada sebuah komunikasi yang terjadi dua arah atau yang dikenal dengan istilah dialog. Untuk menganalisis prinsip-prinsip komunikasi tersebut diperlukan rekaman agar setiap kata, kalimat dan intonasi serta gerak gerak dapat diamati untuk kemudian dianalisis. Oleh sebab itu penulis memilih salah satu program televisi yang berupa talk show *Kick Andi*.

Pada makalah ini akan diuraikan hasil analisis dalam sebuah *talk show Kick Andy* yang diambil pada episode “*Jodoh Dari Ujung Jari*” yang berdurasi 8 menit 55 detik. Alasan pemilihan episode yang bercerita tentang pengenalan singkat dua anak manusia Zainal dan Nunung yang memutuskan untuk menikah dan masih langgeng sampai sekarang ini.

PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip Kerja Sama menurut Teori Grice

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menetapkan bahwa setiap peserta percakapan/pembicaraan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sesuai dengan yang diperlukan. Maksim kuantitas berkaitan dengan jumlah informasi yang diberikan. Oleh karena itu, ada dua aturan khusus, yaitu (1) sumbangan anda se informatif yang dibutuhkan, dan (2) jangan memberikan sumbangan atau keterangan lebih informatif dari pada yang diperlukan.

2. Maksim Kualitas

Maksim atau aturan kualitas menetapkan bahwa peserta pembicaraan harus mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta pembicaraan harus didasarkan bukti atau fakta yang memadai. Dalam aturan kualitas ini, mutu informasi yang akan disampaikan harus diperhatikan. Oleh karena itu, (1) jangan anda katakan apa yang anda anggap salah, dan (2) jangan katakan apa yang anda tidak dapat mendukung dengan bukti yang cukup.

3. Maksim Hubungan atau Relevansi

Maksim hubungan atau relevansi menetapkan bahwa setiap peserta pembicaraan harus memberikan kontribusi yang berhubungan atau relevan dengan masalah pembicaraan. Dalam maksim hubungan atau relevansi ini, terdapat aturan khusus, yaitu perkataan anda harus relevan atau berhubungan atau sesuai; berikan informasi yang relevan saja.

4. Maksim Cara atau Maksim Pelaksanaan

Maksim cara atau maksim pelaksanaan menetapkan setiap peserta pembicara berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa (ambiguity), dan tidak berlebihan secara runtut. Dalam aturan atau maksim cara ini berkaitan dengan “bagaimana sesuatu itu diungkapkan.” Ada empat aturan maksim khusus dalam aturan cara ini, yaitu: (1) hindari ketidakjelasan atau keaburan; (2) hindari kesibukan; (3) hindari kata-kata berlebihan yang tidak perlu; (4) anda harus berbicara tertaur.

B. Hasil Analisis

1. Maksim Kuantitas

Dialog antara Andy dan Zainal tidak terdapat kerja sama yang baik, karena Zainal memberikan kontribusi yang berlebihan. Kontribusi Zainal berupa informasi dalam bentuk pertanyaan. Berikut kutipannya.

Andy : Zainal. Jadi, setelah pertemuan itu, 13 hari kemudian anda menyatakan keinginan untuk melamar Nunung? Persisnya, bagaimana anda menyatakan keinginan itu?

Zainal : Bisa tidak secara eksplisit saja?

Andy : Bagaimana?

Zainal : Seandainya bulan depan kita menikah, apa yang kamu rasakan saat ini? Gitu.

Misalnya, apakah kamu juga terkejut? Atau malah nggak terpikir untuk menikah sama sekali? Atau seperti apa ya? Dia jawab, ehmm, nggak masalah

Tetapi tidak semua dialog antara Andy dan Zainal tidak terdapat kerja sama. Pada dialog berikutnya, saat Andy bertanya usia perkawinan mereka (Zainal & Nunung), Zainal memberikan kontribusi secara kuantitas memadai dan mencukupi. Dapat dilihat bahwa terdapat kerja sama yang baik antara Andy dan Zainal. Berikut kutipannya.

.....

Andy : Yeahhh... Ya, sekarang perkawinan sudah menginjak tahun ke berapa?

Nunung : 8.

Andy : 8 tahun?

Zainal : 7.

.....

Andy : Ternyata Nunung?

Zainal : Tidak bisa masak, Pak.

Andy : Ha... ha... ha...

Zainal : Sampai akhirnya saya coba, Pak. Wah, gimana caranya ya dengan rumah yang saat itu biasa saja, kecil, tapi saya coba bikin dapur lebih bagus lagi. Ternyata sampai saat ini belum bisa.

.....

Dialog antara Andy dan Nunung terjalin kerja sama yang baik. Nunung benar-benar memberikan kontribusi secara kuantitas memadai dan mencukupi. Nunung memberikan informasi yang benar-benar ditanyakan Andy. Berikut kutipannya.

.....

Andy : Apa yang terjadi setelah satu bulan?

Nunung : Dalam satu bulan ternyata hati saya tambah mantap. Tambah mantap. Tambah mantap. Gitu. Akhirnya saya bilang, oke!

.....

Andy : Kecewa?

Nunung : Kecewa. Sedih sekali.

....

Andy : Jadi sesudah 8 tahun perkawinan, apa yang paling anda kagumi dari suami anda?

Nunung : *He is super dad.*

....

Terjalin kerja sama yang baik antara Andy, Zainal dan Nunung ketika ditanyakan pertanyaan yang sama oleh Andy. Zainal dan Nunung benar-benar

memberikan kontribusi secara kuantitas memadai dan mencukupi. Berikut kutipannya.

....

Andy : Tolong perhatikan! Jadi sesudah 8 tahun perkawinan, apa yang paling anda kagumi dari suami anda?

Nunung : He is super dad.

Andy : Super dad? Artinya?

Nunung : Dia bukan suami yang romantis, tapi dia ayah yang baik super. Eeh, mau bantu memandikan anak, bantu nyuapin, eeh, paling perhatian gitu. Yang lebih istimewa kalau sabtu atau minggu, dia harus lembur, dia pasti ngajak anak-anak pergi ke kantor.

Andy : Sekarang, wah. Apa yang anda kagumi dari istri anda?

Zainal : Dia adalah ibu yang baik untuk anak-anak saya. Dan juga kalau buat saya sendiri, adalah ternyata memang karena dia supel, apa pun yang beban, yang ada di diri saya, misal, kalau pun ada masalah di kantor atau misalnya, ada di kehidupan sehari-sehari, dia bisa memberikan saran. Itu yang sangat penting.

....

.....

Andy : Baik. Jadi pertanyaan terakhir. Anda berdua bahagia?

Nunung : Bahagia dong!

Zainal : Bahagia.

.....

2. Maksim Kualitas

Dalam dialog Andy dan Zainal, Zainal memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas. Hal itu menimbulkan Andy berpikiran agak lama untuk mengetahui mengapa Zainal memberikan kontribusi seperti itu yang ia anggap salah. Lalu memberikan pertanyaan kembali pada Zainal.

.....

Andy : Selama 8 tahun perkawinan, apa sifat-sifat Nunung yang dulu anda tidak duga?

Zainal : Apa ya? Punya angan-angan saya adalah apa yang bisa dia perbuat saat di rumah tangga nanti.

Andy : Apa itu?

Zainal : Seperti saat saya masih ingat dengan bagaimana ibu saya merawat saya, pintar masak juga ibu saya. Dan saya pengen seperti itu juga, itu loh...

....

Andy : Tunggu dulu. Kenapa sampai terpikir rantang ya?

Zainal : Apa ya? Saya juga bingung sebenarnya. Kalau dia sih, kalau memilih hadiah apa pun, dia tinggal beli langsung.

....

Dalam dialog Andy dan Nunung, jawaban Nunung dianggap suda menyatakan atau memberikan kontribusi yang sebenarnya. Dengan demikian jawaban Nunung sudah benar. Berikut kutipannya.

....

Andy : Kalau Nunung bagaimana? Apa hal yang Nunung, eeh, rasakan berbeda dengan harapan?

Nunung : Sifat romantis. Saya tuh pengennya punya suami yang romantis, yang bilang, yang sekali-sekali bilang gimana gitu. Aduh, 8 tahun nikah sama sekali belum pernah bilang aku cantik.

.....

3. Maksim Hubungan atau Relevansi

Dalam dialog Andy bersama dengan Zainal dan Nunung, informasi yang disampaikan Zainal ada relevansinya dengan pertanyaan Andy. Jawaban Zainal, “Dia adalah ibu yang baik untuk anak-anak saya.” ada relevansinya dengan pertanyaan Andy, “Apa yang anda kagumi dari istri anda?” Berikut kutipannya.

....

Andy : Tolong perhatikan! Jadi sesudah 8 tahun perkawinan, apa yang paling anda kagumi dari suami anda?

Nunung : He is super dad.

Andy : Super dad? Artinya?

Nunung : Dia bukan suami yang romantis, tapi dia ayah yang baik super. Eeh, mau bantu memandikan anak, bantu nyuapin, eeh, paling perhatian gitu. Yang lebih istimewa kalau sabtu atau minggu, dia harus lembur, dia pasti ngajak anak-anak pergi ke kantor.

Andy : Sekarang, wah. Apa yang anda kagumi dari istri anda?

Zainal : Dia adalah ibu yang baik untuk anak-anak saya. Dan juga kalau buat saya sendiri, adalah ternyata memang karena dia supel, apa pun yang beban, yang ada di diri saya, misal, kalau pun ada masalah di kantor atau misalnya, ada di kehidupan sehari-hari, dia bisa memberikan saran. Itu yang sangat penting.

....

4. Maksim Cara atau Maksim Pelaksanaan

Dalam dialog antara Andy dan Zainal, jawaban Zainal merupakan jawaban yang kabur dan tidak jelas. Berikut kutipannya.

....

Andy : Selama 8 tahun perkawinan, apa sifat-sifat Nunung yang dulu anda tidak duga?

Zainal : Apa ya? Punya angan-angan saya adalah apa yang bisa dia perbuat saat di rumah tangga nanti.

....

Andy : Tunggu dulu. Kenapa sampai terpikir rantang ya?

Zainal : Apa ya? Saya juga bingung sebenarnya. Kalau dia sih, kalau memilih hadiah apa pun, dia tinggal beli langsung.

Andy : Bukan itu yang diharapkan. Istri kan ingin perhatian suami. Itu. Walau, walaupun banyak perempuan lebih suka atmnya aja deh.

....

Pada umumnya, tuturan akan menaati maksim kuantitas sekaligus juga melanggarnya. Perhatikan contoh wacana yang diambil dari program talk show Kick Andy berikut ini:

Andy : Zainal, jadi setelah pertemuan itu, 13 hari kemudian Anda menyatakan keinginan untuk melamar Nunung, persisnya bagaimana Anda menyatakan keinginan itu?

Zainal : Bisa tidak secara eksplisit saja?

Andy : Bagaimana?

Zainal : Seandainya bulan depan kita menikah, apa yang kamu rasakan saat ini. Gitu misalnya apakah kamu juga terkejut atau malah gak terpikir untuk menikah sama sekali atau seperti apa ya? Dia jawab ehmmmm... gak masalah.

Pada wacana di atas terlihat bahwa kalimat Andy tidak mengandung maksim kuantitas karena terdapat dua kali pengulangan kalimat “*menyatakan keinginan*” yang sebenarnya kalimat itu dapat efektif jika diutarakan dengan “*Zainal, setelah 13 hari pertemuan anda dengan Nunung bagaimana anda menyatakan keinginan untuk menikahinya?*”. Kemudian pada wacana ini juga tidak terlihat unsur kesinambungan karena jawaban yang diberikan oleh Zainal adalah “*Bisa tidak eksplisit saja*” yang berupa kalimat tanya. Lazimnya kalimat tanya dijawab dengan kalimat deklaratif, namun dalam hal ini Zainal malah menjawab dengan balik bertanya. Semestinya kalimat tersebut akan memiliki ketersinambungan jika diubah menjadi “*saya akan menceritakannya secara eksplisit saja, begini ...*” Selanjutnya jawaban yang diberikan oleh Andy juga tidak relevan karena kembali bertanya dan bukan menjawab ya atau tidak. Padahal untuk kalimat zainal tersebut sebenarnya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Namun pada kalimat Zainal yang kedua terdapat kesinambungan tetapi tidak memiliki maksim kuantitas karena kalimat yang diucapkannya bertele-tele dan tidak tertata dengan rapi.

Contoh lain:

Andy : Kenapa shock?

Nunung : Cowok ini baru kenal, baru kenal 13 hari trus ngajak nikah, ketemuanya baru berapa kali.

Andy : Emang gak bener dari tadi. Saya dari tadi mau bilang itu terus?

Nunung : Karna kan saya pernah trauma gagal menikah, trus saya bilang gini, hemmm beri waktu saya sebulan ya saya mau sholat istikharah, ternyata..

Pada contoh fragmen dialog di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa, unsur kuantitas tampak pada pertanyaan “*Kenapa shock?*”. Kemudian jawaban yang diberikan oleh Nunung pada hakekatnya memiliki kesinambungan dengan dengan pertanyaan Andy, namun kalimat tersebut terasa tidak jelas karena tidak memiliki maksim kuantitas, dimana dapat dilihat terlalu banyak penggunaan kosa kata yang sebenarnya bisa dihilangkan. Selanjutnya komentar dari Andy malah lebih mengakibatkan komunikasi tersebut tidak memiliki keterkaitan. Dan kalimat Nunung selanjutnya memiliki maksim kuantitas, berisi informasi yang penting yakni trauma yang disebabkan oleh fakta gagal menikah, kualitas karena meminta tenggang waktu untuk melakukan sholat istikharah.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam sebuah interaksi sering terjadi pelanggaran maksim kuantitas. Pelanggaran ini terjadi baik pada submaksim pertama (memberikan sumbangan informasi seinformatif yang dibutuhkan) maupun submaksim kedua (tidak memberikan informasi yang lebih dari yang diperlukan). Pelanggaran tersebut ada yang tidak sengaja, dan ada yang memang disengaja.

PENUTUP

Dalam sebuah interaksi, para peserta interaksi disamping menaati prinsip kerjasama juga melanggarnya. Penuaan dan pelanggaran maksim kerjasama tersebut dalam sebuah interaksi memiliki fungsi. Penuaan maksim kuantitas berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan jelas, meminta bantuan, dan menghindari salah paham. Penuaan maksim kualitas berfungsi untuk menyampaikan informasi yang benar, mempertahankan pendapat, dan membuat kesimpulan. Penuaan maksim hubungan berfungsi untuk mengusut kebenaran informasi, mencari informasi, dan memberikan informasi. Penuaan maksim cara berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman.

Talk show ini merupakan talk show yang bersifat semi formal sehingga pembicaraan didominasi oleh orang yang diwawancarai dan bukan oleh pewawancara.



DAFTAR PUSTAKAN

- Allen, J.P.B. 1975. *Paper in Applied Linguistics. Vol.II*. London: Oxford University.
- Arifin. Bustanul. 1997. *Analisis Tanya Jawab dalam Peristiwa Tutur di Pengadilan*. Tesis tidak Diterbitkan. Jakarta: PPS Universitas Indonesia.
- Grice, H. Paul. 1975. Logic and Conversation. Dalam Peter Cole dan Jerry L. Morgan. (EDS). *Syntax and Semantics Volume 3: Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Grice, H. Paul. 1991. Logic and Conversation. Dalam Davis, S. (Ed). *Pragmatics: A Reader*. New York: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. 1973. *Foundation in Sociolinguistics: an Ethnography Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jazeri. 2003. *Realisasi Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Antarmahasiswa*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UNISMA Malang.
- Jumadi, 2001. *Realisasi Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Sidang di Pengadilan*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M. D. D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Levinson, Stephen C. 1992. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seville-Troike. 1982. *The Ethnography of Communication*. Oxford: Basil Blacwell.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis: The Sociolinguistics Analysis of Natural Language*. Chicago: The University of Chichago Press.
- Wiryotinoyo. 1996. *Implikatur Percakapan Anak Usia SD*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Sekilas tentang penulis** : Drs. Pengeadilen Sembiring, M.Hum. adalah dosen pada Program Studi Bahasa Perancis Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY